

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

Anies Chalimatul Fauziah

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

E-mail: an35yc4@gmail.com

ABSTRAK

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

Pelaksanaan program pelatihan keterampilan kerja di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang merupakan upaya yang diberikan kepada remaja putus sekolah dalam meningkatkan sikap kemandirian agar klien mendapatkan bekal keterampilan ketika memasuki dunia kerja dan mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa meminta bantuan pada orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pelaksanaan pelatihan keterampilan kerja 2) mencari pengaruh program pelatihan keterampilan kerja terhadap sikap kemandirian remaja putus sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode expo-facto, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan keterampilan kerja di Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang tergolong kurang efektif dengan prosentase 47,5% dan sikap kemandirian yang dimiliki para peserta didik tergolong cukup mandiri dengan prosentase 38,8%. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,1% yang artinya pelatihan keterampilan kerja mempengaruhi tingkat sikap kemandirian sebesar 0,1%. Sedangkan 99,9% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil yang diperoleh adalah variabel (X) Pelatihan Keterampilan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Sikap Kemandirian remaja terlantar putus sekolah di PSRT Jombang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,038 dibandingkan dengan r table dengan tingkat signifikan 5% N=103 sebesar 0,1937. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa hasil perhitungan uji t sebesar 0,382, sedangkan pada t tabel adalah 1,983 pada taraf signifikansi 5% dan didukung dengan hasil perhitungan ANOVA menunjukkan hasil perhitungan F sebesar 0,146 dan probabilitas (Sig.) 0,703 yang merupakan lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau Sig 0,703 > 0,05 yang berarti bahwa Ho diterima.

Kata kunci: pelatihan keterampilan, sikap kemandirian

ABSTRACT

THE IMPACT OF JOB SKILLS TRAINING ON THE INDEPENDENCE ATTITUDE OF YOUTH DROP SCHOOL IN UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

Job skills training programs in UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang an effort given to dropout in improving self-reliant attitude that clients get the provision of skills when entering the world of work and able to meet the needs of themselves without asking for help to other people. The purpose of this study was to 1) investigate the implementation of job skills training 2) seek to influence job skills training program on the attitudes of adolescents drop out of school autonomy. This study uses a quantitative approach using expo-facto method, data collection techniques using questionnaires, observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are validity, reliability, classic assumption test and simple linear regression. The results of this study indicate job skills training in Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang classified as less effective with a percentage of 47.5% and a self-reliant attitude owned by the learners is quite self-contained with a percentage of 38.8%. With the determination coefficient of 0.1%, which means job skills training affect the level of independence stance by 0.1%. While 99.9% is a factor that affects the variable Y from other factors not examined by researcher. The results obtained are variable (X) Job Skills Training no significant effect on the variable (Y) Attitude Independence displaced adolescent dropouts

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

in psrt Jombang. This is shown from the analysis of product moment correlation of 0.038 compared with r table with a significant level of 5% $N = 103$ at 0.1937. From the analysis of the t test diketahui that the result of calculation t test of 0.382, while the t table is 1,983 at a significance level of 5% and is supported by the calculation of ANOVA showed calculation results F amounted to 0,146 and the probability (Sig.) 0,703 which is greater than the significance level of 0.05, or Sig 0.703 > 0.05, which means that H_0 is accepted.

Keywords: skills training, independent attitude

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk tinggi yang tak lepas dari berbagai masalah social seperti masalah ketenaga kerjaan, kemiskinan, dan remaja putus sekolah. Tingginya tingkat kemiskinan membuat angka remaja putus sekolah meningkat dan menimbulkan menumpuknya pengangguran di satu titik yang disebabkan karena kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan kurang memenuhi kriteria sebagai tenaga kerja yang layak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tentang kependudukan pada Sensus 2010 menyatakan bahwa penduduk Indonesia berjumlah 237, 6 juta jiwa. Jumlah penduduk yang termasuk kelompok generasi muda yaitu kelompok umur 14-22 tahun menempati jumlah yang banyak sebesar 64 juta jiwa. Jumlah generasi muda Indonesia yang sangat melimpah adalah potensi terbesar untuk solusi ke depan pembangunan bangsa ini menjadi lebih baik.

Namun pembangunan melalui agen perubahan generasi muda tampak sangat sulit diterapkan. Hal ini dikarenakan banyaknya fakta putus sekolah dan kenakalan remaja. Pernyataan tersebut diperkuat oleh data BPS tahun 2013, rata-rata nasional angka putus sekolah usia 7 hingga 12 tahun mencapai 0,67 persen atau 182.733 anak; usia 13 hingga 15 tahun sebanyak 2,21 persen, atau 209.976 anak, dan usia 16 hingga 18 tahun mencapai 3,14 persen atau 223.676 anak. Provinsi terbanyak siswa putus sekolah usia 16-18 tahun terletak di Provinsi Jawa Timur yang mencapai 35.546 anak.

Menghadapi remaja putus sekolah berpacu pada semakin sempitnya lapangan pekerjaan dan kurangnya life skill juga pola pikir tentang pekerjaan pada generasi muda, perlu dilakukan upaya peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi remaja putus sekolah melalui salah satu program bimbingan ketrampilan kerja yaitu kegiatan pelatihan yang diharapkan mampu memberikan keterampilan khusus pada peserta didik agar bisa mandiri.

Beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan antara lain Rindi (2015) menunjukkan bahwa program pelatihan life skill menjahit, selain berpengaruh terhadap pengetahuan peserta juga dapat berpengaruh pada sikap kemandirian peserta didik. Sikap kemandirian yang tumbuh setelah pelatihan antara lain peserta didik memiliki motivasi untuk bekerja lebih giat. Dari penelitian tersebut, menggambarkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh dalam perubahan perilaku berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan juga tumbuhnya sikap kemandirian.

Berdasarkan data BPS yang menunjukkan angka putus sekolah usia remaja di Jawa Timur sangat tinggi, Pelayanan sosial remaja Terlantar di Jawa Timur memiliki peranan penting dalam membantu mempersiapkan tenaga terampil bagi remaja putus sekolah. PSRT Jombang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang memberikan pelayanan sosial kepada remaja putus sekolah berupa bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan fisik dan pelatihan ketrampilan kerja, agar mereka memiliki kemampuan dan kemandirian serta dapat berkembang secara wajar di tengah masyarakat, sehingga dapat terampil dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan.

Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (PSRT) Jombang terletak di Jl. Wahidin Sudiro Husodo 3 Jombang. Jumlah remaja yang ditampung berjumlah 107 anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah. Untuk memberdayakan remaja tersebut, PSRT Jombang memberikan berbagai pelatihan keterampilan kerja yang meliputi pelatihan menjahit, tata rias, elektro, dan otomotif.

Dengan adanya program pelatihan ketrampilan kerja di Pelayanan Sosial Remaja Terlantar tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan sikap kemandirian dan kemampuan pada peserta didiknya agar setelah lulus mereka dapat menghadapi dunia kerja di masyarakat dan mensejahterahkan hidupnya.

Rumusan masalah yang akan di cari dalam penelitian ini adalah:

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

1. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan ketrampilan kerja di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang?
2. Adakah pengaruh program pelatihan ketrampilan kerja terhadap sikap kemandirian remaja putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang?

Pelatihan (training) telah dikemukakan para ahli. Wexley dan Yulk (Anwar Prabu Mangkunegara, 2009: 43):

“Training and development are term is referring to planned efforts designed facilitate the acquisition of relevant skills, knowledge and attitudes by organizations members. Development focuses more on improving the decision making and human relations skills and the presentation of a more factual and narrow subject matter”

Pendapat Wexley dan Yulk menjelaskan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap karyawan atau anggota organisasi.

Definisi pelatihan menurut *Center for Development Management and Productivity* adalah belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Sehingga kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan perilaku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan perilaku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku, Mangkunegara (Wahyuningtyas, 2013:18). Simamora (Kamil, 2010:4) mengartikan “pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu”.

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Moekijat (Kamil, 2010:11) menjelaskan tujuan umum pelatihan sebagai berikut:

untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat

diselesaikan secara rasional; dan *untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).*

Indikator - indikator pelatihan menurut Mangkunegara (Wahyuningtyas, 2006:46), diantaranya:

- a. Instruktur
- b. Peserta
- c. Materi
- d. Metode
- e. Tujuan
- f. Sasaran

Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* mencantumkan bahwa sikap (*attitude*) berasal dari bahasa Italia *attitudine* yaitu “*Manner of placing or holding the body, dan way of feeling, thinking or behaving*”. Campbel (1950) (dalam Notoadmodjo, 2003:29) mengemukakan bahwa sikap adalah “*A syndrome of response consistency with regard to sosial objects*”. Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individuyang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Antonius (dalam Zakiyah, 2000:145) seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginannya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatannya guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan dan sesamanya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan diri dalam kebersamaan dengan orang lain. Dalam hal ini berarti bahwa kemandirian itu harus diawali dengan kegiatan belajar serta mengikuti fase-fase perkembangan sehingga potensi diri dapat dimanfaatkan dalam memecahkan masalah. Nilai-nilai kemandirian yang dimiliki individu akan menjadi sempurna apabila didukung oleh sifat-sifat kemandirian, meliputi: mandiri psiko sosial, cultural, dan ekonomi, disiplin prakarsa dan

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

wirausaha, kepemimpinan dan orientasi prestasi dalam persaingan.

Perilaku mandiri merupakan fundamen dasar bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas kerja (pekerjaannya). Proses kemandirian adalah proses yang berjalan tanpa ujung. Dalam konteks pembangunan, sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan, yakni apakah rakyat atau masyarakat menjadi lebih mandiri atau malah semakin bergantung kepada orang lain. Para ahli menyebutkan bahwa kemandirian adalah jiwa wiraswasta yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pemahaman dan konsen hidup, yang mengarah pada kemampuan, kemauan, keuletan, ketekunan dalam menekuni bidang yang digeluti. Sehingga seseorang yang berhasil dalam menekuni bidangnya sampai berhasil berarti memiliki jiwa mandiri.

Aspek-aspek kemandirian menurut Havinghurst (dalam Mu'tadin, 2002:3), antara lain:

- a. Aspek emosi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua.
- b. Aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.
- c. Aspek sosial yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.
- d. Aspek intelegensi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Steinberg dalam Rahayu Ginintasi (2009: 6), menyusun kemandirian dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Kemandirian emosi (Emotional Autonomy)
- b. Kemandirian perilaku (Behavior Autonomy)
- c. Kemandirian nilai (Value Autonomy)

Menurut Antonius (Zakiah, 2000; 145), kemandirian atau kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, memperoleh kekuatan dari usaha-usaha, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

Adapun Indikator kemandirian menurut Kana Hidayati dan Endang Listyani (2012:38) yaitu : 1) tidak tergantung pada orang lain, 2) percaya diri, 3) disiplin, 4)

bertanggung jawab, 5)berinisiatif sendiri, dan 6) kontrol diri.

Pelatihan merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal yang merupakan serangkaian aktivitas menyangkut proses belajar yang dirancang untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik.

Beberapa kutipan dalam Journal Internasional mengungkapkan adanya pengaruh hubungan positif antara pelatihan dan pengembangan dan keunggulan kompetitif

“The effect of employees training has been analyzed as to how it brings competitive advantage to an organization. Variables were analyzed through the results of various scholars on the subjects. Result reveals positive relations between training & development and competitive advantage” (Effects Of Employees Training On The Organizational Competitive Advantage vol 6).

“This study in hand chiefly focuses on the role of training in enhancing the performance of the employees. Training plays vital role in the building of competencies of new as well as current employees to perform their job in an effective way. It also prepares employees to hold future position in an organization with full capabilities and helps to overcome the deficiencies in any job related area. Training is considered as that sort of investment by the firm that not only bring high return on investment but also supports to achieve competitive advantage” (The Effect of Training on Employee Performance vol. 5)

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan penelitian ekspos fakto. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta penyebab gejala-gejala atau perilaku tersebut terjadi dan dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi.

Lokasi Penelitian mengambil lokasi di Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur UPT Pelayanan Sosial

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

Remaja Terlantar Jombang yang bertempat di Jl. Wahidin Sudiro Husodo 3 Jombang. Yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh remaja putus sekolah yang ada di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang, yaitu sebanyak 103 orang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua cara, yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dilakukan melalui:

- a. Penyebaran Kuesioner, yaitu pemberian daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban yang sudah tersedia. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penentuan ini dihitung berdasarkan alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e), akan diberi skor sebagai berikut:

Jawaban	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan negative (-)
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

- b. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung dan selanjutnya mengadakan pencatatan yang ditemukan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lapangan.
- c. Wawancara, yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam.

2. Pengumpulan Data Sekunder, data ini diperoleh dari:

- a. Penelitian kepustakaan, cara ini ditempuh dengan mempelajari sejumlah buku, tulisan, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi dokumentasi, cara ini dilakukan dengan jalan melakukan penelaahan terhadap catatan-catatan tertulis dan potret keadaan yang ada di lokasi penelitian.

Dalam uji validitas dapat digunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) dan dapat pula digunakan rumus teknik korelasi product moment (Umar, 2003) :

$$r = \frac{n(\sum x) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan Coefficient Corelation Pearson dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (P Value) > 0,05 maka tidak terjadi hubungan yang signifikan.

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas menggunakan pengukuran bentuk metode statistic dengan analisis Alpha Cronbach melalui SPSS 22 dan dapat pula digunakan rumus teknik korelasi product moment (Umar, 2003) :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right) \text{ dan } \sigma = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n}$$

Teknik analisa data dalam penelitian adalah:

1) Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah cara untuk mengolah informasi kuantitatif sedemikian rupa, sehingga informasi tersebut mempunyai arti (Furchan, 2007: 141). Teknik ini digunakan untuk menjawab pada rumusan masalah pertama, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan ketrampilan kerja dan kemandirian peserta didik dalam bentuk analisis deskriptif persentase per subvariabel untuk selanjutnya diambil rata-rata hasil yang diperoleh.

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan ketrampilan kerja terhadap kemandirian. Persamaan regresi linier seerhana adalah:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2012:228})$$

Dalam penelitian ini, nilai-nilai dalam persamaan tersebut dicari melalui program SPSS 22. Adapun beberapa pengujian yang perlu dilakukan sebelum menggunakan statistika.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolomogorov – Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-Statistic dengan F-Tabel dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- a. Jika nilai $F\text{-Statistic} > F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah ditolak.
- b. Jika nilai $F\text{-Statistic} \leq F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah diterima.

3) Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

4) Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan SPSS 22.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Pelatihan Keterampilan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Sikap Kemandirian remaja terlantar putus sekolah di PSRT Jombang. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,038 dibandingkan dengan r tabel tingkat signifikan 5% $N=103$ sebesar 0,1937. Jadi r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,1% yang artinya pelatihan keterampilan kerja mempengaruhi tingkat sikap kemandirian sebesar 0,1%. Sedangkan 99,9% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor kepribadian, faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel (X) pelatihan keterampilan kerja dan variabel (Y) sikap kemandirian. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 0,382, sedangkan pada t tabel adalah 1,983 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, tidak terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_0 yaitu : *Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable Pelatihan Keterampilan Kerja (X) terhadap variable Sikap Kemandirian (Y).*

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelatihan keterampilan kerja tidak cukup mempengaruhi sikap kemandirian, dimana dengan melakukan pelatihan belum tentu peserta memiliki sikap kemandirian namun sikap kemandirian para pesertalah yang cukup mendukung pelaksanaan pelatihan menjadi lebih berkualitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat pelatihan keterampilan kerja berada pada kategori kurang 47,5%. Demikian juga tingkat sikap kemandirian peserta berada pada kategori cukup, yaitu 38,8%.

Kategori ini mengindikasikan bahwa Pelatihan Pelayanan Remaja Terlantar Jombang belum menunjukkan keberhasilannya dalam mengantarkan pesertanya untuk menjadi lebih mandiri, namun lebih dari itu mereka mampu untuk senantiasa berkompetisi dan mengaktualisasikan dirinya pada lapangan yang lebih luas serta mampu memotivasi dirinya sendiri. Hanya saja hasil yang demikian masih harus diupayakan lebih keras lagi melalui langkah-langkah kreatif dan inovatif. Kondisi ideal yang ada di PSRT Jombang seharusnya menampakkan bahwa para peserta memiliki semangat kerja, kepercayaan diri, disiplin dan tidak bergantung pada orang lain akibat dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

PENUTUP

Simpulan

1. Program pelatihan keterampilan kerja yang dilaksanakan di Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang tergolong kurang efektif dan sikap kemandirian yang dimiliki para peserta didik tergolong cukup mandiri.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 22 diperoleh keputusan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 yang berbunyi "*Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan*

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

keterampilan kerja terhadap sikap kemandirian remaja putus sekolah di PSRT Jombang". hasil perhitungan uji t sebesar 0,382, sedangkan pada t tabel adalah 1,983 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima dan didukung dengan hasil perhitungan ANOVA menunjukkan hasil perhitungan F sebesar 0,146 dan probabilitas (Sig.) 0,703 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau $\text{Sig } 0,703 > 0,05$, sehingga menolak H_a dan menerima H_0 . Besaran kontribusi variable program pelatihan keterampilan kerja terhadap sikap kemandirian peserta yang diperoleh dari perhitungan R square adalah sebesar 0,01%, sedangkan sisa sebesar 99,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini.

Saran

Setelah memperoleh simpulan dan fakta di lapangan, beberapa saran diajukan sebagai berikut:

1. Kepada lembaga sebaiknya sebelum kontrak pelatihan usai, lembaga bersama dengan mitra usaha menyelenggarakan seminar berkaitan dengan kewirausahaan agar meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk membuka usaha sendiri.
2. Kepala lembaga hendaknya lebih memantau perkembangan pembelajaran sehingga mengetahui model dan strategi yang dapat membuat pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran serta terus meningkatkan sarana sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Kepada instruktur atau pelatih, peneliti menyarankan agar lebih aktif dalam memotivasi peserta didik seperti menceritakan pengalaman hidup, memberikan perhatian dalam proses pembelajaran selama pelatihan berlangsung guna merangsang sikap kemandirian peserta didik dapat tumbuh sejak awal pelatihan dimulai. Selain itu metode yang digunakan sebaiknya lebih inovatif dan variatif seperti metode bimbingan maupun kombinasi dalam menyampaikan materi guna menarik perhatian dan menghindari rasa bosan seperti rasa ngantuk, sulit fokus menerima pelajaran sehingga peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran. Serta mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode pembelajaran terkini yang dapat memanfaatkan seluruh kecerdasan siswa dan dapat mengembangkan

kreativitas berpikir siswa sehingga tidak terpaku pada peningkatan pengetahuan saja.

4. Peserta hendaknya lebih meningkatkan belajarnya demi mencapai hasil yang memuaskan dengan membiasakan percaya pada kemampuan diri sendiri dan selalu optimis terhadap masalah yang timbul dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Alexander & Christof. 1998. *Regression Analysis for Social Sciences*. Ebook of Academic press. Diunduh pada tanggal 10 Februari 2016
- Alfiah, Lilik. 2013. *Pelatihan Life Skill Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C Di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo*. [Skripsi Tidak Untuk Diterbitkan](#). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahara, (2008), <http://digilib.unimus.ac.id/> 27 Februari 2016
- Basri, Hasan. 2000. *Kemandirian dalam belajar*. <http://www.dhesiana.wordpress.com>. (Diunduh tanggal 10 Maret 2016)
- Batool & Bariha. 2012. *Effects Of Employees Training On The Organizational Competitive Advantage*. International Journal of Psychology and Business vol 6 no 1. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2016.
- David, Fred R. 2001. *Strategic Management: Cocept and Cases*, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Dinas Sosial Jawa Timur. 2011. *Bidang Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial*. Online [Http://Dinsos.Jatimprov.Go.Id/Web/Index.Php?Option=Com_Content&View=Article&Id=111&Itemid=89](http://Dinsos.Jatimprov.Go.Id/Web/Index.Php?Option=Com_Content&View=Article&Id=111&Itemid=89)
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Perawatan Jiwa Untuk Anak*. diakses 13 Maret 2016, dari www.google.com/http://makalah-ibnu.blogspot.com
- Elnaga & Imran. 2013. *The Effect of Training on Employee Performance*. International Journal of

PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KERJA TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI UPT PELAYANAN SOSIAL REMAJA TERLANTAR JOMBANG

- Business and Management vol. 5 no 4. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2016
- Filmada, Richo Aditia. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Pelatihan Ketrampilan Otomotif Di UPT Rehabilitasi Sosial ANKN Surabaya*. Skripsi Tidak Untuk Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Furchan Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Getskow, Veronica. (1997), *Community College Older Adult Program Development*, diambil dari www.eric.ed.gov Januari 2016.
- Glencoe. *E-book of Managing Life Skills Programs*. Diunduh tanggal 15 Januari 2016
- Hasibuan, Melayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- . 2011. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Alfabeta: Bandung
- Kirkpatrick, Donald L. (1994), *Evaluating Training Program*, San Francisco: Beerett-Koehler Publisher, Inc. Diunduh tanggal 15 Januari 2016
- Knowles, Malcom S., (1980), *The Modern Practice of Adult Education*, New York: Cambridge, The Adult Education Company. Diunduh tanggal 15 Januari 2016
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- . 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Misbach, D. 2014. *Seluk Beluk Tunadaksa & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Moloeng, I.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pertiwi, Chornella Meta. 2015. *Peranan Pekerja Sosial Dalam Merehabilitasi Perilaku Anak Nakal Di Upt Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Dan Korban Napza Surabaya*. Skripsi tidak untuk diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YKPN
- Skillnets Ltd, Impact Measurement Centre. 2015: *E-book of Measuring the Impact of Training and Development in the Workplace*. Diunduh tanggal 15 Januari 2016
- Smith, William J, (2005), *The Community Learning Center: From Values to Results: Key Issues and Challenges for Building and Sustaining School-Community Collaboration*, Canada: LEARN, the Leading English Education And Resource Network.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Metode Kuantitati, Kualitatif, Dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 1990. *Kamus Istilah Pekerja Sosial*. Yogyakarta: Konisius
- Suraiyah, Etik. 2013. *Peran Pendidikan non formal Dalam Rangka Rehabilitasi Sosial Remaja Terlantar Di Unit Pelaksana Tekhnis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar (UPT. PSRT) Jombang*. Skripsi Tidak Untuk Diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal
- Profil Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. 2011. Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Sosial. Surabaya
- Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningtyas Eva. 2013. *Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah Di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak*. *Skripsi, Semarang: UNNES*.
- Yanama, Rindi. 2015. *Skripsi Pengaruh Program Pelatihan Menjahit Terhadap Kemandirian Alumni Peserta Didik Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Citra Ilmu Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 8 Januari 2016.